

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Kata keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat (berkerja, berusaha). Maka menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.¹² Aktif dalam konteks ini tidak saja berupa pergerakan-pergerakan fisik atau tubuh seseorang, tapi termasuk pula aktifitas psikis atau kejiwaannya. Dengan kata lain, keaktifan sangat erat kaitannya dengan karakteristik psikologi seseorang. Menurut Liang Gie, keaktifan merupakan aktifitas yang bersifat fisik maupun mental dan dibuktikan dengan keikutsertaan dan keterlibatan mental, emosi serta fisik.¹³

Adapun macam-macam keaktifan belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain:

- 1) *Visual activities*, seperti: membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: mengatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, dan pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, dan menyalin.
- 5) *Drawing activities*, seperti: membuat grafik, peta, diagram.

¹² Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: M2S, 2000, h. 13

¹³ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, h. 294

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi.
- 7) *Mental activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, berani, gembira, gugup, senang.¹⁴

Namun, keaktifan yang penulis maksud disini adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baik secara fisik dan psikis, ataupun keterlibatan dalam memberi pendapat dan masukan, serta kesungguhan dan giatnya siswa dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Maka kriteria keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada intinya terdiri atas:

- 1) Mendatangi pertemuan
- 2) Melibatkan diri dalam diskusi
- 3) Melibatkan diri dalam aspek organisasi dari proses partisipasi, misalnya mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, atau menyelenggarakan pertemuan kelompok
- 4) Mengambil bagian dalam proses keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah
- 5) Ikut serta memanfaatkan hasil program atau dengan ikut serta dalam memanfaatkan keuntungan.¹⁵

Adapun pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut B. Suryosubroto, merupakan suatu kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Berdasarkan pendapat ini, maka kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan

¹⁴ Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 243

¹⁵ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, h. 290

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar tambahan bagi siswa yang terdiri dari berbagai kegiatan pilihan, seperti pramuka, PMR, keagamaan, dan lain sebagainya yang mana pada kegiatan ini siswa boleh memilih dan mengikuti kegiatan tersebut berdasarkan minat dan bakat mereka masing-masing.¹⁶

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan juga mengemukakan definisi kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang dikutip oleh B. Suryosubroto dalam bukunya, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹⁷ Maka dari pendapat ini dapat dipahami bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan di luar jam tatap muka baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk memperluas pengetahuan siswa dari berbagai mata pelajaran yang dipelajari yang terdapat di dalam kurikulum.

B. Suryosubroto juga mengutip pendapat Oteng Sutisna, bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Oleh karena itu, tidaklah ada

¹⁶ *Ibid.*, h. 287

¹⁷ *Ibid.*, h. 288



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan ekstrakurikuler yang sama dalam jenis maupun perkembangannya pada masing-masing sekolah.¹⁸

Dari beberapa pendapat ahli di atas tentang pengertian ekstrakurikuler, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebuah kegiatan tambahan di luar struktur program kurikulum yang berlaku dalam lembaga pendidikan dan merupakan program pilihan yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, dilaksanakan di luar jam pelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dalam rangka memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Namun, pelaksanaan seluruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak lepas dari tujuan untuk/sebagai sarana yang mendukung terlaksananya visi dan misi sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang penulis maksud disini adalah sebuah kegiatan belajar tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Pekanbaru. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan tidak hanya dalam rangka membekali siswa akan pemahaman agama semata, namun juga untuk menerapkan sikap disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri. Sehingga dengan tercapainya kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, dapat tercapainya tujuan pendidikan islam yang diharapkan.

¹⁸ *Ibid.*, h. 286



b. Azas-Azas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam upaya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler perlu diciptakan suasana atau situasi yang kondusif, yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dan suasana pergaulan di lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat di dalamnya. Jadi, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.¹⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, yaitu:

- 1) Kegiatan tersebut harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa, baik kognitif, afektif, dan psikomotor
- 2) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang positif.
- 3) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan dengan matang sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuannya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.²⁰

Sikap positif diharapkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mencapai sasaran yang dituju. Kegiatan

¹⁹ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 102

²⁰ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, h. 304



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekstrakurikuler tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar bila tidak diperhiungkan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang baik sehingga dapat memotivasi siswa melakukan kegiatan belajarnya, maka hendaklah kegiatan tersebut dapat menyalurkan bakat dan minat siswa, sehingga siswa tidak merasa terpaksa dan senantiasa disiplin mengikutinya.

Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil serta manfaat yang optimal, perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Adanya program kerja atau kerangka acuan untuk kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Kegiatan dilakukan di luar jam belajar efektif.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan adalah kegiatan yang banyak diminati siswa.
- 4) Kegiatan mendapat dukungan dari orang tua murid.²¹

Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Pekanbaru telah memenuhi azas-azas yang seharusnya diperhatikan dalam pelaksanaannya. Diantara azas-azas tersebut ialah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Simpang Tiga Pekanbaru memiliki program kerja sebagai acuan selama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung. Seluruh kegiatannya juga dilaksanakan diluar jam belajar

²¹ Abdur Rachman Saleh, *Op. Cit.*, h. 173-174



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan banyak diminati oleh siswa serta mendapat dukungan penuh dari para orang tua/wali siswa.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Suatu tujuan tidak akan tercapai kalau hanya dengan satu pengalaman saja, akan tetapi juga dapat dicapai dari berbagai macam kegiatan dan aktivitas seseorang. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menunjang prestasi, maka dari itulah kegiatan ekstarkuriler harus memiliki tujuan-tujuan tertentu.

Adapun tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi manusia seutuhnya yang positif.²²

Maka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pada bidang keagamaan ini diharapkan siswa dapat tahu bahwa berdakwah merupakan amanah Allah yang mesti dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan mengemukakan dalil-dalil kebenaran sekaligus membentuk generasi yang beradab, sopan dan taat pada aturan yang berlaku.

²² Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk perorangan akan dapat menambah wawasan seseorang baik itu dalam bentuk kata dan bersikap tatkala sendiri maupun di depan umum. Hal terpenting adalah menambah pengetahuan serta menyalurkan bakat yang merupakan potensi yang dimiliki manusia.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk kelompok mengambil tempat dalam bentuk sikap dan kepribadian siswa sebagai bekal dalam pembinaan hidup bermasyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus berupa kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa.²³

e. Jenis-jenis Kegiatan Ekstarkurikuler

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya dapat dibagi kepada dua jenis, yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.

²³ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, h. 288

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus-menerus. Maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sudah direalisasikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Pekanbaru termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutinitas karena dilaksanakan setiap minggunya dan dalam kegiatan tersebut seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja seperti pertandingan olahraga, kemping, lintas alam, dan sebagainya.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang merupakan implementasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Adapun faktor intern yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah faktor-faktor psikologis, yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

²⁴ *Ibid.*, h. 290

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yakni metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi guru dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu pelajaran, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, dan tugas rumah.²⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Faktor-faktor tersebut selaras dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar-mengajar, karena penulis memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian dari belajar dan dalam hal ini difokuskan pada pengembangan tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan dan tata tertib sekolah.

2. Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah salah satu kegiatan pengajian agama Islam. Pengajian agama Islam merupakan sebuah pengajaran agama Islam. Sedangkan pengertian ekstrakurikuler keagamaan sesuai yang tercantum pada Permenag Nomor 16 Tahun 2010, bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik akan pendidikan agama yang

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 54-69

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka dan non tatap muka.²⁶

Maka, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang diikuti siswa sesuai dengan bakat, minat, dan keinginan siswa agar dapat memperkaya, memperluas wawasan pengetahuan agama Islam dan pembentukan pribadi siswa yang baik serta melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah swt dan menjauhi larangan-Nya. Namun, kegiatan ini juga sebagai upaya pengembangan kepribadian akan membentuk pribadi yang baik, bertanggung jawab, serta pribadi yang menanamkan sikap disiplin dan teratur sesuai dengan aturan yang ada.

Adapun menurut Prof. Dr. H. Ramayulis dkk, sebagaimana yang dikutip dalam bukunya “Filsafat Pendidikan Islam”, bahwa pengajaran agama Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan dengan tujuan dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷ Hal ini berarti bahwa pengajian agama islam yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut juga bisa diartikan dengan mengkaji atau mempelajari ilmu-ilmu agama. Maka pengajian agama Islam juga merupakan aktivitas belajar.

Aktivitas belajar yang berlangsung dalam kegiatan ekstarturikuler merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk

²⁶ Permen Kementerian Agama No 16 Tahun 2010, tentang Ekstrakurikuler Keagamaan

²⁷ Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarahkan tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.²⁸ Karena belajar pada dasarnya bukan sekedar pengalaman melainkan proses yang berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.

Berbagai bentuk kegiatan ialah untuk mencapai tujuan belajar, salah satunya adalah aktivitas pengajian di luar jam pelajaran yang mempunyai peranan dan fungsi tertentu untuk menunjang keberhasilan dalam belajar.

Maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya UK Pekanbaru telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

- 1) Mengadakan kegiatan Seni Baca Al-Quran (SBA)
- 2) Mengadakan kegiatan muhadharah
- 3) Mengadakan kegiatan kaligrafi
- 4) Melaksanakan sholat Zuhur dan Ashar berjamaah
- 5) Melaksanakan kegiatan wirid yasinan setiap pagi Jum'at
- 6) Melaksanakan peringatan hari besar Islam
- 7) Mengikuti kegiatan tahfiz surat-surat pendek
- 8) Mengikuti hafalan doa-doa pendek, serta
- 9) Membiasakan sikap jujur, tolong-menolong, adil, bertanggung jawab dan sikap mulia lainnya.

²⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun pedoman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bukit Raya meliputi:

- 1) Kebijakan sekolah, yakni memasukkan kegiatan keagamaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Tugas guru pembimbing
 - a) Mengatur waktu pelaksanaan kegiatan
 - b) Memberi pengarahan kepada siswa sebelum kegiatan dilaksanakan
 - c) Mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dari awal sampai akhir kegiatan.
 - d) Memberi motivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
 - e) Memberikan penekanan kepada siswa setelah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung sesuai materi yang disampaikan sebagai rangkuman materi ceramah.
- 3) Tugas siswa
 - a) Hadir tepat waktu sebelum kegiatan dimulai
 - b) Mengikuti jalannya kegiatan dari awal sampai selesai kegiatan dilaksanakan.²⁹

b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Quran tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar. Seperti dalam firman Allah SWT Q.S. Ali Imran ayat 104:

²⁹ Faula Rasyidin, S.Pd.I., Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTsN Bukit Raya Pekanbaru, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Desember 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’uf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dari ayat di atas, terdapat kata ma’ruf yang berarti segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah SWT. Sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. Maka, sesuai dengan fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya dan mendorong peserta didik untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Namun, fungsi tersebut sangatlah bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain. Tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah bagi pengembangan kecerdasan dan kreatifitas peserta didik.

Untuk itu, fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran,kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.



- 5) Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 8) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, verbal maupun non verbal.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- 10) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari .³⁰

3. Kedisiplinan Siswa

a. Hakikat Disiplin

Mudasir mengemukakan bahwa disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Disiplin juga merupakan rasa tanggung jawab siswa berdasarkan kematangan sosial untuk mentaati aturan atau tata tertib yang ada di rumah maupun di sekolah. Namun, disiplin bukanlah kepatuhan lahiriyah, bukan pula paksaan. Karena disiplin adalah suatu sikap batin bukan kepatuhan otomatis untuk melaksanakan yang baik.³¹

Soegeng Prijodarminto sebagaimana yang dikutip oleh Tu'u Tulus mengemukakan bahwa disiplin adalah:

Kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu

³⁰ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004, h. 9

³¹ Mudasir, *Managemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, h. 90

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tercipta melalui suatu proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.³²

Pokok utama disiplin adalah peraturan, yaitu pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang dalam aktifitasnya. Maka dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan taat pada peraturan dan menjauhi larangan tertentu, serta melatih peserta didik untuk belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.³³

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib yang berlaku di masyarakat dimana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu mentaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.

b. Perlunya Disiplin

Soegeng Prijodarminto dalam Tu'u Tulus menyebutkan bahwa “di jalan, di kantor, di toko swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift, dan sebagainya diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan”.³⁴

³² Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 31

³³ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 126

³⁴ Tu'u Tulus, *Op. Cit.*, h. 34



Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa disiplin diperlukan dimana saja seseorang itu berada. Hal ini didasarkan pada bahwa dimana saja orang itu berada disana selalu ada peraturan dan tata tertib. Kepatuhan terhadap tata tertib dan peraturan inilah yang pada prinsipnya yang disebut dengan disiplin. Dengan mengabaikan disiplin tersebut menjadi penyebab timbulnya permasalahan dan keributan. Jadi disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya dengan lingkungannya.

Selanjutnya Tu'u Tulus megemukakan beberapa alasan mengenai pentingnya disiplin pada siswa antara lain:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senangtiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.³⁵

Berdasarkan keterangan di atas jelaslah bahwa disiplin sangat diperlukan oleh seseorang dimana pun ia berada. Pengembangan perilaku disiplin terutama ditujukan untuk mencapai dan memiliki

³⁵ *Ibid.*, h. 37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadi yang unggul. Untuk mencapainya diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekun dan disiplin.

Maka dengan kesibukan dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, siswa akan lebih terbiasa mengikuti peraturan yang ditentukan dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Sehingga siswa pun dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat ini, dengan harapan siswa dapat mengamalkan pengetahuan dan pengalaman keagamaan yang telah mereka pelajari dengan penuh ketenangan, keteraturan dan ketertiban dimanapun ia berada.

c. Fungsi Disiplin

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan. Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seseorang sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Tu`u Tulus mengemukakan beberapa fungsi disiplin antara lain:

- 1) Menata kehidupan bersama
Fungsi disiplin dalam menata kehidupan bersama diartikan sebagai bahwa manusia sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu berhubungan dengan orang lain dan memiliki hubungan yang saling ketergantungan. Dalam hubungan tersebut diperlukan norma,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai, peraturan untuk mengatur kehidupannya dapat berjalan baik dan lancar. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

- 2) Membangun kepribadian
Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan.
- 3) Melatih kepribadian
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu yang panjang.
- 4) Pemaksaan
Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan diartikan sebagai bahwa seseorang itu mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku karena terpaksa. Dan disiplin yang sifatnya seperti ini memberi pengaruh yang tidak baik.
- 5) Hukuman
Ancaman/sanksi/hukuman sangat penting karena dapat member dorongan dan keuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dapat diperlemah.
- 6) Menciptakan lingkungan kondusif
Kondisi yang baik bagi proses pembelajaran adalah kondisi aman, tenteram, tenang, tertib dan teratur. Dan disiplin berfungsi mendukung terlaksana proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar.³⁶

Dari beberapa fungsi disiplin yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam kehidupan akan menciptakan suasana yang teratur dan tertib. Karena kedisiplinan akan membuat seseorang terbiasa untuk menghargai orang lain dengan mematuhi aturan yang ada, serta akan selalu menempatkan kedisiplinan di atas semua tindakan dan perbuatannya.³⁷ Sehingga dengan terbiasa hidup disiplin, akan membangun pribadi yang

³⁶ *Ibid.*, h. 38

³⁷ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010, h. 28

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mandiri, rajin, dan bertanggung jawab. Selain itu, akan melatih pribadi seseorang untuk tidak melalaikan tugas atau apa saja yang menjadi kewajibannya dengan melaksanakan kewajiban tersebut sesuai pada waktunya.

d. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah adalah seperangkat peraturan yang berisikan hak, kewajiban mengatur anggota atau warga sehingga tercipta kedisiplinan dan kenyamanan di suatu tempat. Tata tertib sekolah merupakan hal penting yang harus diketahui dan dilaksanakan oleh seluruh siswa. Kadang kala, ada siswa yang terpaksa mengundurkan diri dari sekolah hanya karena mereka tidak mau melaksanakan tata tertib sekolah. Sekolah tidak hanya mencetak siswa yang pintar, namun sekolah juga menanamkan kedisiplinan siswa melalui peraturan dan tata tertib yang berlaku. Karena pada hakikatnya, tata tertib sekolah bertujuan untuk mengatur perilaku peserta didik di sekolah.³⁸

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Simpang Tiga Pekanbaru telah menetapkan tata tertib sekolah sebagai alat untuk mendisiplinkan para warga sekolah, khususnya bagi para peserta didik. Adapun tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Pekanbaru adalah sebagai berikut:

³⁸ Ali Imron, *Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Hak dan Kewajiban siswa

a) Hak siswa

Setiap siswa berhak memperoleh:

- (1) Pendidikan dan pengajaran sesuai dengan program pemerintah
- (2) Kesempatan mengembangkan dan meningkatkan ilmu sesuai dengan bakat dan kemampuan untuk menjadi manusia yang berkualitas
- (3) Kebebasan mengajukan usul, saran dan kritik tertulis maupun lisan lewat kotak masalah atau langsung kepada Kepala Sekolah, lewat wali kelas atau wakasek demi peningkatan mutu pendidikan
- (4) Berhak mendapatkan perlakuan yang adil dari sekolah

b) Kewajiban siswa

- (1) Menjaga nama baik sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah
- (2) Mentaati segala peraturan dan tata tertib sekolah
- (3) Bersikap baik dan berbudi luhur, sopan santun dalam berbicara juga dalam hal berbusana
- (4) Tidak menikah dan tidak hamil selama menjadi siswa
- (5) Menjaga dan melestarikan keindahan, kebersihan dan keamanan sekolah
- (6) Menerima sanksi yang ditetapkan sekolah apabila terbukti melakukan pelanggaran
- (7) Menghormati dan menghargai kepala sekolah, guru, pegawai sekolah lainnya, dan sesama siswa.

2) Masuk sekolah

- a) Setiap siswa wajib datang di sekolah 5 menit sebelum pelajaran dimulai
- b) Setiap siswa berseragam sekolah dengan rapi dan bersih
- c) Setiap siswa memasuki sekolah lewat gerbang yang telah ditetapkan
- d) Gerbang akan ditutup pada pukul 07.05 WIB

3) Sikap dan perilaku

- a) Setiap siswa berbicara dan berperilaku sopan dan santun dimanapun berada
- b) Selama di lingkungan sekolah atau selama masih menggunakan atribut sekolah siswa dilarang merokok
- c) Wajib hormat kepada Kepala Sekolah, Guru, Pegawai sekolah lainnya serta sesamatemannya di mana saja
- d) Setiap siswa tidak boleh melakukan perbuatan asusila, main hakim sendiri, dan tindakan tidak terpuji lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Waktu pelajaran berlangsung
 - a) Siswa segera masuk ruang kelas ketika bel berbunyi pukul 07.00 WIB
 - b) Siswa berdoa sebelum dan setelah pelajaran berlangsung
 - c) Setiap siswa wajib mengikuti pelajaran dengan tertib dan aktif serta tidak membuat kegaduhan yang mengganggu proses belajar
 - d) Selama KBM berlangsung tidak boleh keluar kelas tanpa izin dari guru yang mengajar
 - e) Setiap siswa wajib mengikuti seluruh jam pelajaran dan tidak dibolehkan membolos tanpa ada izin dari guru piket
 - f) Bagi siswa yang berhalangan hadir harus menyampaikan izin tertulis dari orang tua
 - g) Setiap siswa wajib mengerjakan PR, tugas dan latihan yang diberikan guru dengan baik dan tekun
 - h) Wajib bagi setiap siswa mengikuti ulangan-ulangan umum ataupun ujian akhir (US/UN)
 - i) Wajib bagi setiap siswa mengikuti seluruh kegiatan keagamaan sesuai jadwal yang telah ditetapkan seperti kegiatan muhadharah, wirid yasin di setiap Jumat Pagi, mengikuti praktek kegiatan kaligrafi, kagitan tahfidz quran dan kegiatan keagamaan lainnya yang telah ditentukan
 - j) Setiap siswa harus mengisi absen yang telah disediakan panitia setiap kali mengikuti kegiatan keagamaan.³⁹

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Tu'u Tulus berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin
- 2) Pengikat dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.

³⁹ Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Simpang Tiga Pekanbaru, *Peraturan dan Tata Tertib*, Pekanbaru: 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Dari beberapa penjelasan dan pendapat ahli sebelumnya, berikut diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar, yaitu:

- 1) Mentaati tata tertib sekolah
- 2) Mengikuti setiap kegiatan yang ditetapkan sekolah
- 3) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas
- 4) Disiplin dalam menepati jadwal belajar
- 5) Belajar secara teratur

Tu'u Tulus melanjutkan bahwa manusia sebagai satu pribadi yang bersifat sosial dan individu sangat rentan terhadap lingkungannya. Lingkungan itu dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Pengalaman dari apa yang dilihat, dengar, dan alami sebagai pengalaman yang menarik dan menyenangkan atau yang buruk, kerap kali mempengaruhi perilaku seseorang. Karena itu, kondisi dan situasi lingkungan perlu diperhitungkan atau diwaspadai, karena akan berdampak baik atau buruk terhadap perkembangan perilaku seseorang. Azwar dalam buku Tu'u menyatakan bahwa pada gilirannya, lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi sikap dan perilaku, interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap dan faktor-faktor yang ada dalam dirinya akan membentuk perilakunya.⁴⁰

⁴⁰ Tu'u Tulus, *Op. Cit.*, h. 48-49



4) Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dengan Kedisiplinan Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan sebuah pengkajian agama Islam. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini juga bisa diartikan sebagai kegiatan untuk mengkaji atau mempelajari ilmu-ilmu agama Islam.⁴¹ Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah aktifnya siswa dalam kegiatan tersebut, seperti menghadiri kegiatan muhadharah, menyetorkan hafalan al-quran, menghadiri wirid yasin setiap pagi Jumat, dan kegiatan lainnya.

Ngainun Naim menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan serentetan program sekolah pada bidang keagamaan, yang mana peserta didik juga dituntut untuk berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional ataupun intelektual.⁴²

Maka secara teori, dapat dilihat bahwa semakin aktif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka semakin bagus perilaku siswa, sehingga tingkat kedisiplinan yang dilakukan siswa akan semakin meningkat.⁴³ Pendapat itu dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan sebuah proses pembelajaran yang tidak hanya menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang ajaran-ajaran Islam semata, namun juga untuk merubah perilaku buruk menjadi baik. Namun, itu semua sesuai dengan

⁴¹ Slameto, *Op. Cit.*, h. 54

⁴² Ngainun Naim, *Op. Cit.*, h. 147

⁴³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 11



program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa, mengembangkan bakat dan minat siswa, juga agar siswa dapat mengetahui, mengenal, membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, serta menjadi pribadi yang taat pada aturan dan tata tertib sekolah.⁴⁴

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang pernah diteliti oleh Subai'ah pada tahun 2005 Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul *“Pengaruh Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam Terhadap Prestasi Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pekanbaru”*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik kolerasi serial. Dimana hasil penelitiannya membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti ROHIS terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran agama Islam. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan pada pengaruh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap kedisiplinan siswa.
2. Penelitian tentang kedisiplinan yang pernah diteliti oleh Suparnatin Jurusan Kependidikan Islam pada tahun 2014 dengan judul *“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap*

⁴⁴ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, h. 290



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru". Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang signifikan dengan kedisiplinan siswa di sekolah. Namun, perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bukan layanan bimbingan kelompok.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lili Suryani pada tahun 2014 dengan judul *"Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Dan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Tandun Kabupaten Rokan Hulu"*. Pada penelitian ini, saudari Lili Suryani menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan motivasi belajar agama islam siswa SMAN 01 Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Walaupun penelitian ini sama meneliti tentang kegiatan keagamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, namun penulis tetap fokus meneliti tentang hubungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan kedisiplinan siswa. Sedangkan Lili Suryani meneliti tentang hubungan keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan motivasi belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (variabel x) dan kedisiplinan siswa sebagai (variabel y).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun keaktifan mengikuti kegiatan ektrakurikuler keagamaan dapat dikatakan aktif atau tinggi bila dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa hadir ketika kegiatan muhadharah diadakan
- b. Siswa mengikut kegiatan muhadharah dari awal sampai akhir
- c. Siswa membuat rangkuman materi ceramah setiap mengikuti kegiatan muhadharah
- d. Siswa bersedia sebagai petugas dalam kegiatan muhadharah
- e. Siswa mengikuti wirid yasin setiap jumat pagi
- f. Siswa membaca yasin dengan baik dan tartil
- g. Siswa menyetorkan hafalan surat-surat pendek dengan baik dan lancar
- h. Siswa senantiasa membaca dan menghafal surat-surat pendek dengan baik
- i. Siswa senantiasa mengikuti kegiatan perayaan hari-hari besar Islam
- j. Bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok

Kedisiplinan siswa dapat dikatakan baik bila dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa memakai seragam sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan.
- b. Siswa berpakaian dengan rapi dan sopan.
- c. Siswa berbicara dan berperilaku dengan sopan dan santun kepada guru, orang tua, maupun kepada sesama murid
- d. Siswa datang ke sekolah paling lambat 5 menit sebelum bel berbunyi.
- e. Siswa tidak bolos mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- f. Siswa tepat waktu menghadiri kegiatan muhadharah, baik sebagai panitia muhadharah, peserta muhadharah, ataupun sebagai *audience*.
- g. Siswa telah mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan kaligrafi, seperti karton, cat air, penggaris, dan alat-alat tulis lainnya.
- h. Siswa menyetorkan hafalan ayat-ayat pendek yang ditentukan pada waktu yang telah dijadwalkan
- i. Siswa mengisi buku setoran setiap kali selesai menyetorkan hafalan
- j. Siswa mengikuti wirid yasin tepat waktu dengan membawa Al-Quran masing-masing
- k. Tidak menyontek pada waktu ulangan atau ujian
- l. Mengumpulkan tugas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tepat pada waktunya.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam penelitian ini, diajukan beberapa asumsi yaitu:

- a. Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bukit Raya bervariasi
- b. Kedisiplinan siswa di MTsN Bukit Raya bervariasi
- c. Adanya kecenderungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi kedisiplinan siswa.

2. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahannya, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu:

- a. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat hubungan positif yang signifikan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan kedisiplinan siswa di MTsN Bukit Raya Pekanbaru.
- b. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan kedisiplinan siswa di MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.